

RINGKASAN

PERENCANAAN, PENGADAAN DAN PERGUDANGAN PERBEKALAN FARMASI DAN VITAMIN UNTUK PENANGGULANGAN BENCANA DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) PROVINSI JAWA TIMUR

Rizqa Nur Rahma

Manajemen logistik merupakan salah satu aktivitas perusahaan atau kantor yang dapat menunjang kelancaran kerja. Manajemen logistik disebut bagian dari *supply chain* yang berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dapat menunjang keefisienan dan keefektifitasan dalam penyimpanan dan aliran barang serta logistik terdapat pada barang yang berada pada suatu perusahaan atau kantor. Aktivitas logistik mencakup logistik fasilitas, transportasi, inventarisasi, komunikasi, pengurusan dan penyimpanan. Menurut Peraturan BNPB RI No. 04 Tahun 2018, sistem manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana adalah pengelolaan logistik dan peralatan meliputi perencanaan, pengadaan, pergudangan, pendistribusian, dan penghapusan guna mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anisa Iskaputri *et al* tahun 2020, terdapat permasalahan manajemen logistik pada tahap perencanaan yang dinilai belum maksimal, dikarenakan rencana kontijensi yang belum matang dan terkesan seadanya. Permasalahan lain terdapat pada tahap pengadaan, yang tidak tepat waktu, serta proses pengangkutan yang tidak mempertimbangkan jenis angkutan sesuai dengan logistik yang didistribusikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan perbekalan farmasi dan vitamin di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Timur yang meliputi perencanaan, pengadaan dan pergudangan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari-April 2022. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu 1 orang Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, 1 orang Kepala Seksi kedaruratan dan 2 orang staf Kedaruratan dan Logistik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, telaah dokumen dan wawancara, dengan teknik pengolahan data yaitu *transcription, familiarisation with the interview, coding, applying the analytical framework, chariting data into framework matrix* dan *interpreting data*.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan yang dilakukan memiliki 2 (dua) bentuk, yakni perencanaan reguler dan perencanaan darurat. Pengadaan yang dilakukan berupa pengadaan langsung, penunjukkan langsung, hibah, tender dan lelang. Pada sistem pergudangan terdapat sub bagian seperti penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengeluaran. Pada tahap penerimaan, petugas melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku, begitu pula pada tahap penyimpanan, dimana semua barang kebutuhan disimpan sesuai peraturan yang berlaku, seperti penataan gudang sesuai dengan arus garis lurus, barang kebutuhan

disimpan sesuai kategori dan tanggal kadaluarsa. Pada tahap pemeliharaan, alangkah lebih baiknya segera dilakukan mengenai kebersihan gudang yang belum terlaksana, serta meningkatkan keamanan gudang dengan adanya penjagaan, kamera *Closed Circuit Television* (CCTV) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Tahap pengeluaran sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku namun belum terdapat *form* monitoring barang kebutuhan sebelum distribusi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada tahap perencanaan dan pengadaan telah dilakukan dengan baik, namun pada tahap pergudangan di sub bagian masih belum dilakukan meskipun sebagian besar sudah terlaksana. Saran yang diberikan berupa pedoman monitoring kerusakan fisik barang kebutuhan sebelum distribusi dan perlu adanya alat pemantau keamanan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak terduga serta perlu ditekankan untuk tahap pemeliharaan gudang untuk mencapai regulasi sesuai peraturan yang berlaku.